

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, tidak ada seorang manusia yang dapat hidup sempurna tanpa melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang berlangsung seumur hidup misalnya dalam keluarga (rumah tangga), sekolah dan masyarakat. Selain itu pendidikan merupakan suatu proses untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dibawa anak sejak lahir. Oleh karena itu, pendidikan juga sering disebut sebagai persiapan seumur hidup.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini sangat luas dan tidak terbatas hanya pada usia berdasarkan kalender, melainkan lebih menekankan pada mental spiritual, sikap nalar (intelektual dan emosional), sosial dan spiritual. Bobot kedewasaan ini akan terungkap dalam kematangannya dalam berpikir, berucap, berperilaku dan membuat keputusan.

Pendidikan diperoleh melalui belajar. Menurut Budiningsih, (2012:34) “Belajar merupakan proses internal yang mencakup dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan serta bersikap dan moral yang baik. Selain itu proses evaluasi dan penilain ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya”.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotori sebagai hasil dari kegiatan belajar, atau secara sederhana. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Faktor-faktor ini umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti kognitif, bakat, kemampuan motorik pancaindera, minat, motif, perhatian dan skema berpikir. Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru.

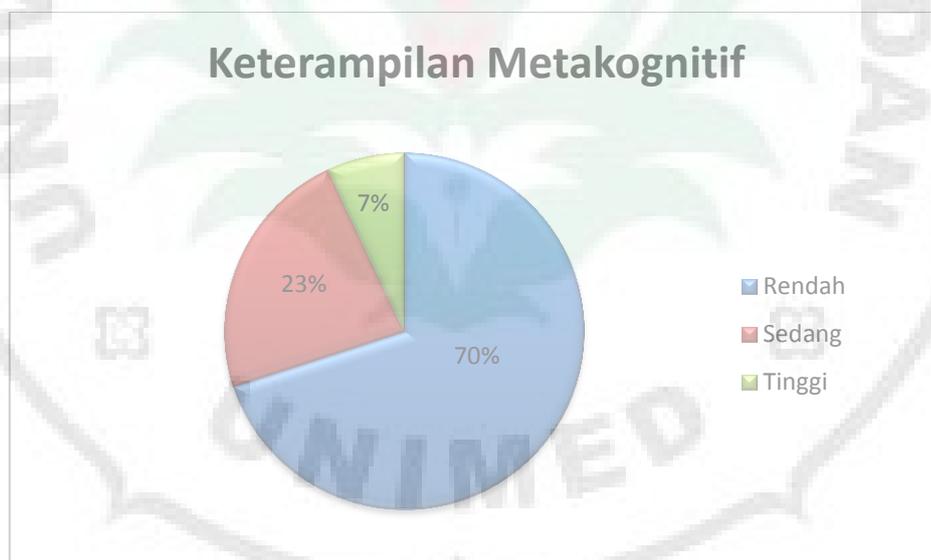
Keterampilan metakognitif memiliki peran penting dalam membangun kemandirian siswa dalam belajar. Keterampilan metakognitif juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontrol belajar, merencanakan dan memilih strategi, memonitor kemajuan belajar, memperbaiki kesalahan dan menganalisis seberapa efektif strategi yang digunakan dan mengganti kebiasaan atau strategi bila dibutuhkan. Howard (2004) menyatakan bahwa keterampilan metakognitif diyakini memegang peranan penting pada banyak tipe aktivitas kognitif termasuk pemahaman, komunikasi, perhatian (*attention*), ingatan (*memory*) dan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa yang memiliki

keterampilan metakognitif yang baik maka akan diikuti dengan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 10 September 2018 dengan menggunakan menyebarkan angket kepada 44 siswa SMKS Al-Washliyah 3 Medan tentang keterampilan metakognitif siswa SMKS Al-Washliyah 3.

Gambar 1.1

Persentase Keterampilan Metakognitif Siswa



Dari hasil observasi siswa terlihat bahwa siswa memiliki keterampilan metakognitif rendah sebesar 70%, keterampilan metakognitif sedang sebesar 23%, dan siswa yang memiliki keterampilan metakognitif kategori tinggi hanya sebesar 7%.

Alasan siswa memiliki keterampilan metakognitif yang rendah adalah karena sebagian siswa kelas XI belum melakukan perencanaan pembelajaran yang baik. Ini ditandai dengan ketidaksiapan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang

berlangsung didalam kelas. Begitu juga dengan penggunaan strateginya, siswa hanya melakukan dan mengerjakan tugas apabila disuruh oleh guru, tentu hal ini tidak akan memajukan pendidikan. Sebaiknya siswa sudah menetapkan strategi yang baik dalam belajar agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik pula. Begitu juga dengan evaluasi belajar, banyak siswa yang tidak mampu mengevaluasi dirinya sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Dimana apabila siswa tidak mampu mengevaluasi cara belajarnya maka kesalahan yang terjadi bisa terulang kembali kedepannya yang mengakibatkan tidak berkembangnya pembelajaran disekolah. Dari hasil kenyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan metakognitif siswa SMKS Al-Washliyah dalam *Planning Skill* (perencanaan), *information management strategy* (manajemen informasi), *monitoring skill* (pemantauan), *debugging strategy* (mengembangkan strategi), dan *evaluating skill* (evaluasi) belum maksimal seperti yang diharapkan.

Selain itu, retensi belajar siswa masih belum sepenuhnya dapat dikembangkan oleh siswa. Siswa sering lupa akan pembelajaran yang sudah berlalu. Hal ini terlihat ketika guru melakukan appersepsi diruangan banyak diantara siswa yang hanya diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kebanyakan diantara mereka sudah lupa dan tidak mampu mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Hal ini tentu membawa dampak yang tidak baik dalam proses pembelajaran

Dalam wawancara dengan guru kewirausahaan, beliau menyatakan bahwa banyak diantara siswa tersebut yang daya ingatnya kurang baik. Dikatakan kurang baik karena dalam proses pembelajaran apabila guru bertanya banyak diantara

mereka yang diam dan pasif, alasannya karena tidak mengingat materi yang lalu dan karena tidak mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Siswa hanya mendengar ketika guru menjelaskan dikelas tetapi tidak mengulang pembelajaran dirumah. Hal ini mengakibatkan retensi belajar mereka masih kurang karena hanya mendengar/memasukkan informasi, tetapi tidak memprosesnya dengan pengulangan kembali apalagi memproduksi informasi yang didapat.

Pengetahuan/wawasan siswa yang tidak luas menjadikan pembelajaran tidak aktif. Banyak siswa yang hanya belajar dari buku referensi belajar dari sekolah tanpa mencari tahu informasi sebanyak mungkin dari sumber lainnya. Oleh karena itu, kejadian/pengalaman yang dialami siswa dalam materi kewirausahaan masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru membahas materi kewirausahaan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang terjadi dalam negara kita, banyak diantara siswa yang tidak mengetahui informasi tersebut sehingga pembelajaran tidak aktif. Begitu juga dengan maksud, siswa yang berargumentasi atau menyatakan pendapat tidak sesuai dengan jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya. Banyak diantara mereka yang tiba-tiba lupa atas jawaban yang telah disiapkan. Sehingga banyak argumentasi siswa yang tidak dipahami oleh guru maupun teman lainnya. Hal ini disebabkan oleh daya ingat atau retensi belajar siswa tersebut tidak bekerja semaksimal yang diharapkan. Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan sering dilupakan siswa. Begitu juga pada saat ulangan berlangsung, siswa banyak yang lupa akan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tentu hal ini berpengaruh terhadap hasil belajarnya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa retensi belajar siswa SMKS Al-Washliyah

3 Medan kurang baik dilihat dari segi pengetahuan, kejadian/pengalaman siswa, maksud, dan kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan September pada 44 siswa di sekolah SMKS Al-Washliyah 3 Medan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI AP dan XI AK. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan sekolah yaitu 75. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

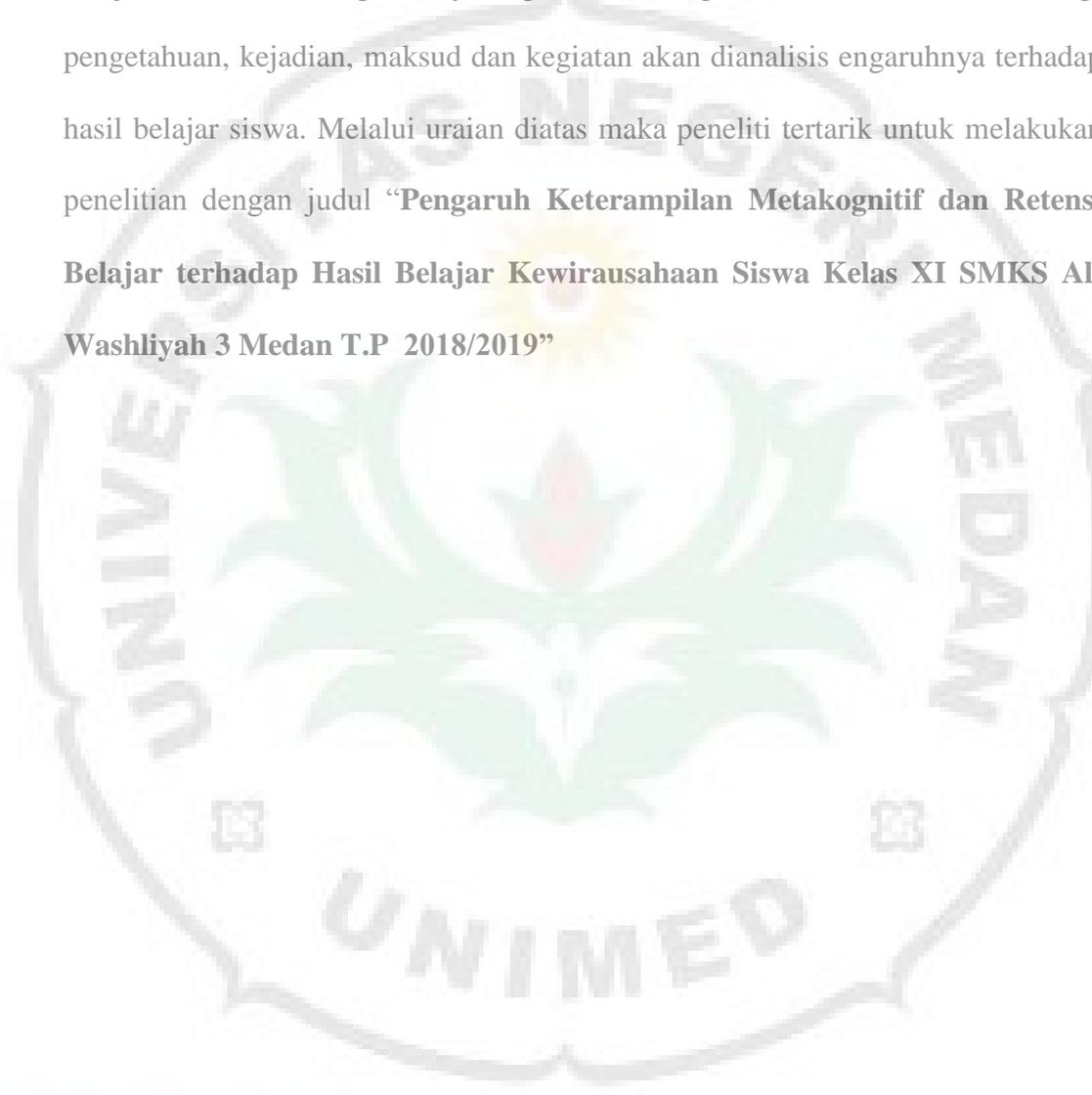
Kelas	Jumlah Siswa	Hasil belajar	
		<75	>75
XI AP	23	15	8
XI AK	21	12	9
Jumlah		27	17
Persentase		61%	39%

Sumber: Data observasi

Melihat kondisi di atas peneliti menduga kurangnya keterampilan metakognitif dan retensi belajar yang diberikan guru kepada siswa, sehingga siswa kurang terdorong untuk memecahkan suatu masalah dalam belajar.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dapat bahwa keterampilan metakognitif siswa SMKS Al-Washliyah dalam *Planning Skill* (perencanaan), *information management strategy* (manajemen informasi), *monitoring skill* (pemantauan), *debugging strategy* (mengembangkan strategi), dan *evaluating skill* (evaluasi) belum maksimal seperti yang diharapkan. Maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan metakognitif tersebut terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan. Begitu juga dengan retensi

belajar siswa masih sepenuhnya dapat dikembangkan oleh siswa baik dari segi pengetahuan, kejadian, maksud dan kegiatan akan dianalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Melalui uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Metakognitif dan Retensi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKS Al-Washliyah 3 Medan T.P 2018/2019”**



THE
Character Building
UNIVERSITY

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu:

1. Hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI masih tergolong rendah dengan banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Kurangnya perhatian guru dalam memahami kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak siswa yang tidak dapat merencanakan dan memantau belajarnya sehingga siswa tersebut memiliki hasil belajar yang rendah
3. Sebagian siswa kelas XI belum melakukan perencanaan pembelajaran yang baik. Ini ditandai dengan ketidaksiapan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.
4. Banyak siswa yang tidak mampu mengevaluasi dirinya sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Dimana apabila siswa tidak mampu mengevaluasi cara belajarnya maka kesalahan yang terjadi bisa terulang kembali kedepannya yang mengakibatkan tidak berkembangnya pembelajaran disekolah.
5. Siswa cenderung masih sering lupa akan pengetahuan dan informasi yang sudah dimiliki dan dipelajari beberapa waktu lalu.
6. siswa yang berargumen atau menyatakan pendapat tidak sesuai dengan jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya. Banyak diantara mereka yang tiba-tiba lupa atas jawaban yang telah disiapkan.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda beda terhadap masalah ini, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Keterampilan metakognitif. Hal ini berhubungan dengan perencanaan, strategi manajemen informasi, pemahaman monitoring, pengembangan strategi, dan evaluasi belajar siswa.
2. Retensi belajar. Hal ini berhubungan dengan daya ingat yang dimiliki siswa kelas XI Smks Al Washliyah 3 ditinjau dari pengetahuan, kejadian (pengalaman), maksud dan kegiatan siswa tersebut.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Smks Al Washliyah tahun Pelajaran 2018/2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Smks Al Washliyah 3 pada tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh retensi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Smks Al Washliyah 3 pada tahun pelajaran 2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI Smks Al Washliyah 3 pada tahun pelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Smks Al Washliyah 3 pada tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh retensi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI XI Smks Al Washliyah 3 tahun pelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI XI Smks Al Washliyah tahun pelajaran 2018/201

1.6 Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian peningkatan hasil belajar kewirausahaan siswa.
2. Bagi Universitas, Sebagai literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.
3. Bagi Peneliti, Untuk menambah pengetahuan ilmiah bagi peneliti dan wawasan dalam penyusunan karya ilmiah khususnya yang berkaitan dengan keterampilan metakognitif, retensi belajar dan hasil belajar.